

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari menuangkan informasi ke dalam benak para murid. Belajar ialah menurut keterlibatan mental dan tindakan si pemelajar (*learner*) sendiri. Penjelasan dan demonstrasi saja tidak akan pernah menjadi pembelajaran yang sesungguhnya dan langgeng. Hanya pembelajaran aktif yang akan menjadikan pembelajaran sejati. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mengetahui dan harus memiliki strategi atau metode pembelajaran aktif agar siswa dapat belajar secara efektif, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Belajar bukan hanya proses penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik, namun lebih kepada keterlibatan mental dan aktivitas siswa sendiri, (Hariyanto, dalam Skripsi Sari 2015:2).

Menurut Silberman (2007:1), pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Jadi pembelajaran aktif adalah dimana siswa ikut terlibat dalam proses belajar di dalam kelas dan guru tidak monoton dalam penyampaian materi kepada siswa terutama pada pelajaran agama islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak

ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa, sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan. (Skripsi Sari 2015:1)

Pendidikan agam islam dapat di artikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama islam serta di ikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dalam kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam maka diperlukan berbagai usaha untuk mengadakan perbaikan Pendidikan Agama Islam, salah satunya dengan perbaikan dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru harus menguasai beberapa macam strategi pengajaran dengan baik sehingga mampu memilih strategi yang paling efektif yang sesuai dengan pembelajaran karena dengan stratrgi dan metode yang dimiliki guru siwa dapat lebih memahami mata pelajaran dan saat pembelajaran siswa tidak bosan dengan hanya mendengarkan guru menerangkan. Menurut Munandar dalam Suyono dan Hariyanto,(2012:207) Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 oktober 2016 terhadap proses pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu kelas X Akuntansi 2 diperoleh informasi bahwa dalam penyajian materi, guru terlalu mendominasi dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal

itu menyebabkan siswa menjadi pasif dan sulit untuk menerima materi yang telah diberikan. Pada saat diterangkan banyak siswa yang bersifat acuh, mengobrol sendiri dan jika diberi kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi, hanya sebagian siswa yang antusias. Apabila guru memberikan tugas, hanya beberapa yang mengerjakan dan yang lainnya hanya menunggu jawaban dari teman. Hal tersebut lah yang berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin rendah.

Berdasarkan masalah di atas diperlukan suatu pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menumbuhkan perhatian siswa melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu memilih strategi maupun teknik pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran “Debat Aktif”

Menurut Silberman (2013:107). Debat bisa menjadi metode yang sangat berguna untuk meningkatkan pemikiran dan refleksi, terutama jika murid-murid diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan kemauan mereka. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.

Sedangkan yang di kemukakan oleh Roestiyah (2012:148) Debat aktif adalah sebuah teknik dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan tangkisan atau tidak perlu, dan anggota kelompok dapat bertanya kepada peserta debat atau pembicara.

Teknik debat ini dapat digunakan dalam keadaan bila hasil pembicara perlu diasah, diteliti kebenaran kesimpulan itu dalam perdebatan yang lebih lanjut, untuk membangkitkan analisa, siswa perlu di latih untuk menganalisa suatu masalah untuk mencari kemungkinan-kemungkinan jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi itu.

Metode debat aktif ini baik di implementasikan untuk siswa SMA dan SMK maupun mahasiswa perguruan tinggi, yang secara konsep di anggap sudah cukup matang (Warsono dan Hariyanto, 2012:84).

Maka dari itu, untuk menghindari rasa jenuh maupun bosan yang dialami siswa pada mata pelajaran Agama Islam. Dengan demikian peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Debat Aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana Penerapan model Debat Aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Debat Aktif pada mata pelajaran Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Model Debat Aktif

Model Debat Aktif adalah model pembelajaran yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang efektif karena siswa diajak belajar aktif berbicara dan berpendapat dalam diskusi antara siswa satu dan siswa lainnya dimana siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa lainnya dan menyenangkan sehingga interaksi antara guru dengan siswa lebih aktif, siswa dengan siswa terjalin dengan baik.

1.4.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keberhasilan yang nyata di capai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu mencakup kognitif, efektif dan psikomotorik siswa dan di buktikan dengan oservasi dan tes dan sesuai dengan KKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1.5.1 Bagi lembaga pendidikan : Penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis yang terkait dengan masalah pendekatan dalam pembelajaran yang sekaligus bisa menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa dan sikap sosial, serta meningkatkan mutu pendidikan dengan merancang suatu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

- 1.5.2 Bagi guru : Penelitian ini diharapkan sebagai media informasi bahwa begitu pentingnya peranan pendekatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 1.5.3 Bagi siswa : Penelitian ini diharapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cara bertukar pikiran antara siswa dengan siswa.
- 1.5.4 Bagi peneliti : penelitian ini dapat menambah wawasan Ilmu pengetahuan khususnya masalah pendidikan berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, serta sebagai alat untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas X Akuntansi 2 dengan jumlah siswa 24 anak di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.
- 1.6.2 Penelitian ini akan dilaksanakan pada pelajaran Agama Islam pada materi akidah akhlak, sub pokok bahasan adab berpakaian dan pergaulan. Dengan menggunakan model Debat Aktif untuk meningkatkan aktivitas dalam mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab, mengerjakan tugas dengan kelompok, bekerjasama dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui hasil evaluasi dan tes siswa.
- 1.6.3 Hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.